

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD SWASTA KATOLIK MARIANA MEDAN

Reflina Sinaga¹, Paska Sriulina Tarigan², Vina sitohang³, Maria Silaban⁴, Ervinna Sigi⁵, Resister Nadeak⁶, Junita Situmorang⁷, Hasria simanullang⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

ervinnasigi0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan kompetensi guru serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SD Swasta Katolik Mariana Medan. Kompetensi guru merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, siswa, serta laporan asistensi mengajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut telah mengembangkan kompetensi mengajarnya melalui berbagai metode, seperti penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang bersifat akademik maupun non-akademik. Pengembangan kompetensi ini terbukti berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan, motivasi, dan capaian akademik siswa. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan variasi metode pembelajaran dan pengembangan profesional yang belum merata. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan perlu terus diupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Prestasi Belajar Siswa; Pengembangan Profesional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Ekaningtyas, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, guru memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi kebutuhan yang mendesak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Berdasarkan laporan kegiatan asistensi mengajar di SD Swasta Katolik Mariana Medan, ditemukan bahwa para guru di sekolah ini telah menunjukkan peran aktif dalam membimbing siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga terlibat dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan senam pagi, ibadah rutin, literasi, dan penguatan disiplin. Selain itu, penggunaan teknologi seperti PowerPoint dan aplikasi pembelajaran digital menunjukkan bahwa guru telah mulai mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogiknya.

Namun, dari hasil refleksi mahasiswa yang menjalankan program asistensi mengajar, juga ditemukan beberapa catatan mengenai perlunya peningkatan dalam pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menjadi sinyal bahwa meskipun guru telah menjalankan tugasnya dengan baik, pengembangan kompetensi secara berkelanjutan tetap dibutuhkan. Kompetensi guru yang optimal akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, baik dalam bentuk capaian akademik, motivasi belajar, maupun sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengembangan kompetensi guru di SD Swasta Katolik Mariana Medan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk pengembangan kompetensi yang telah dan dapat diterapkan secara lebih efektif.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik untuk menjalankan tugasnya secara profesional (Sutardi & Sugiharsono, 2016). Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, terdapat empat dimensi kompetensi yang wajib dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi kepribadian mencerminkan karakter guru yang mantap, stabil, dewasa, dan menjadi teladan (Mardiah & Yulhendri, 2020). Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa, dan masyarakat luas. Sedangkan kompetensi profesional mengacu pada penguasaan materi pelajaran secara mendalam serta penguasaan terhadap strategi, metode, dan teknologi pembelajaran (Supriyati & Muqorobin, 2021). Pengembangan kompetensi guru harus dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai pelatihan, praktik langsung, refleksi, serta kolaborasi dalam komunitas belajar untuk memastikan guru mampu menjawab tuntutan pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sutamin, 2019). Prestasi ini tidak hanya terbatas pada capaian kognitif seperti nilai ulangan atau ujian, tetapi juga mencakup dimensi afektif, seperti sikap terhadap pelajaran, motivasi belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, aspek psikomotorik juga termasuk dalam indikator prestasi, seperti keterampilan praktik, kemampuan manipulatif, kreativitas, dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat fisik atau keterampilan. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar. Faktor internal mencakup kemampuan awal atau intelegensi, minat dan motivasi belajar, serta kondisi fisik dan mental. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang nyaman, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan keluarga, dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran dari guru (Sutarningsih, 2022). Guru yang mampu mengajar

dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, memberikan dukungan emosional, serta membangun hubungan interpersonal yang positif, akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Jamil, 2016).

Dalam konteks tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru harus mampu menyesuaikan strategi mengajarnya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan kompetensi dan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, dinamis, dan menyenangkan. Ketika lingkungan belajar dirancang secara positif dan mendukung, maka siswa akan lebih mudah mencapai potensi terbaiknya dalam berbagai aspek perkembangan. Kompetensi guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar siswa. Guru yang kompeten akan mampu merancang pembelajaran yang menarik, menyusun metode yang variatif, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk belajar.

Kompetensi pedagogik guru berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam aspek pengelolaan kelas, pemberian instruksi yang jelas, dan kemampuan membimbing siswa secara individual (Lena et al., 2023). Guru yang menguasai kompetensi profesional mampu menyampaikan materi secara tepat dan menjawab pertanyaan siswa dengan akurat, sementara kompetensi sosial memungkinkan guru membangun hubungan interpersonal yang baik, yang pada gilirannya menciptakan iklim belajar yang positif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam proses pengembangan kompetensi guru dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SD Swasta Katolik Mariana Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang utuh, kontekstual, dan mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah secara nyata. Penelitian dilakukan di SD Swasta Katolik Mariana Medan, yang berlokasi di Jl. Kapten Muslim No. 112, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, dengan subjek penelitian meliputi guru-guru kelas, kepala sekolah, beberapa siswa, serta dokumen laporan kegiatan asistensi mengajar mahasiswa yang telah dilaksanakan selama satu semester. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami pandangan dan praktik mereka dalam mengembangkan kompetensi mengajar. Selain itu, observasi langsung dilakukan terhadap kegiatan belajar-mengajar di kelas untuk mengamati bagaimana guru menerapkan kompetensinya dalam situasi nyata. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan kegiatan asistensi mengajar mahasiswa, refleksi

pengalaman mereka, serta dokumen pendukung lain seperti RPP, jurnal pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa.

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi pengembangan kompetensi guru, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap siswa. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung dinamika pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode dan media pembelajaran. Studi dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data penunjang yang bersifat administratif maupun reflektif, seperti catatan kegiatan asistensi dan evaluasi pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan matriks untuk memudahkan penarikan makna, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola hubungan antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan verifikasi data kepada informan melalui teknik member check.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pengembangan kompetensi guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung pencapaian prestasi belajar siswa secara signifikan di lingkungan sekolah dasar swasta.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Katolik Mariana Medan, sebuah sekolah dasar swasta yang berada di wilayah Medan Helvetia. Sekolah ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berdisiplin, beriman, dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan observasi dan data asistensi mengajar, sekolah ini memiliki struktur organisasi yang rapi, didukung oleh tenaga pendidik yang aktif dan kooperatif dalam menjalankan kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari kelas I hingga VI. Mahasiswa asistensi yang terlibat dalam kegiatan ini melaporkan bahwa guru-guru secara umum menunjukkan semangat dalam mengajar, menggunakan berbagai media pembelajaran, dan terlibat dalam kegiatan non-akademik yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru-guru di SD Swasta Katolik Mariana telah mengembangkan kompetensi yang cukup baik, khususnya dalam aspek pedagogik dan profesional. Guru mampu menyusun RPP dan menggunakan media seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi digital sederhana untuk mendukung proses belajar. Kompetensi sosial juga terlihat dari interaksi guru yang ramah dan terbuka dengan siswa maupun rekan sejawat. Namun, refleksi mahasiswa dan hasil observasi menunjukkan bahwa belum semua guru maksimal dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode yang digunakan masih dominan ceramah, dan dalam beberapa kasus, pengelolaan kelas

belum optimal. Selain itu, belum semua guru secara aktif melakukan pengembangan diri melalui pelatihan atau komunitas belajar.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internal, diskusi rutin guru, serta kolaborasi dalam menyusun perangkat pembelajaran. Guru juga didorong untuk mengikuti pelatihan daring yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau pihak ketiga. Program-program seperti supervisi pembelajaran dan bimbingan sesama guru (peer teaching) menjadi upaya nyata dalam pengembangan kompetensi. Namun, keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya motivasi dari sebagian guru menjadi tantangan dalam pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Berdasarkan refleksi mahasiswa dan data hasil pembelajaran yang diperoleh dari dokumentasi, terlihat bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik cenderung berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa. Hal ini tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, peningkatan hasil ulangan harian, serta partisipasi aktif dalam kegiatan literasi dan non-akademik seperti senam, misa, dan piket harian.

Sebaliknya, di beberapa kelas yang ditangani oleh guru yang kurang aktif dalam mengembangkan media atau strategi pembelajaran, siswa tampak pasif, kurang fokus, dan hasil belajarnya tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa kompetensi guru merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Sesuai dengan teori Mulyasa (2013), guru yang terus mengembangkan kompetensinya akan lebih mampu mengelola kelas, menyusun pembelajaran yang bermakna, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Dalam konteks SD Swasta Katolik Mariana, keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan juga menjadi bagian dari penguatan karakter siswa yang berkontribusi terhadap prestasi belajar secara holistik.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya korelasi positif antara peningkatan kompetensi guru dengan prestasi siswa (Arifin, 2016). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal motivasi guru untuk terus belajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih optimal, dan strategi diferensiasi dalam menghadapi keberagaman karakter siswa. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru di SD Swasta Katolik Mariana Medan perlu terus dilanjutkan secara sistematis dan berkelanjutan, agar prestasi belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Swasta Katolik Mariana Medan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara umum, guru-guru di sekolah tersebut telah menunjukkan kompetensi yang cukup baik, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional. Mereka mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai, membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, serta menunjukkan keterlibatan dalam berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa

kendala seperti penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif dan kurangnya pemanfaatan teknologi secara maksimal, yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan kompetensi lebih lanjut. Upaya pengembangan kompetensi guru telah dilakukan melalui pelatihan internal, diskusi sesama guru, dan dukungan kepala sekolah, namun masih perlu ditingkatkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kompetensi guru yang berkembang dengan baik terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa, baik dalam hal peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, maupun hasil capaian akademik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan merupakan langkah strategis yang perlu terus diupayakan demi tercapainya kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi Dalam Dunia Pendidikan. ... *Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://www.e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS/article/view/526>
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*.
<http://66.23.228.141/index.php/jipa/article/view/18>
- Lena, M. S., Iraqi, H. S., Erawati, T., & ... (2023). Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Microteaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan Kepribadian. *Jurnal Kajian Penelitian*
<https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/view/131>
- Mardiah, M., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh IPK, micro teaching, dan praktik pengalaman lapangan (ppl) terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru jurusan pendidikan ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*.
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/8535>
- Supriyati, Y., & Muqorobin, M. (2021). ... Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asessement Literasi-Numerasi (Cilapp Model Dalam Evaluasi Program). *Jurnal Ilmiah Mandala*
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1733>
- Sutamin, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/18075>
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni*

Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 3(2), 188–198.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>

Sutarningsih, N. L. (2022). Model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD. *Journal of Education Action Research*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/44929>